EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING TERHADAP PENINGKATAN *SELF CONFIDENCE* PESERTA DIDIK TAHFIDZ DDI LIL BANAT PAREPARE

Alfitrah Jufri

alfitrahjufri18@gmail.com

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Secara mendasar, pendidikan adalah kunci utama untuk membuka peluang, memperluas wawasan, dan mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah layanan bimbingan dan konseling individu efektif terhadap Peningkatan Self Confidence Peserta Didik Tahfidz DDI Lil Banat Parepare. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tahfidz DDI Lil Banat Parepare Tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 40 orang dengan jumlah sampel adalah 36 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dam dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistika deskriptif dan statistika inferensial. Hasil penelitian menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling efektif terhadap Peningkatan Self Confidence Peserta Didik Tahfidz DDI Lil Banat Parepare. Hal tersebut dinilai dari signifikansi uji Wilcoxon Rank Test sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil daripada batas α = 0,05, yang berarti perbedaan antara skor pretest dan posttest signifikan secara statistic sehingga Ho ditolak dan H1 artinya Layanan bimbingan dan konseling individu efektif terhadap peningkatan self confidence peserta didik Tahfidz DDI Lil Banat Kota Parepare.

Kata Kunci: Efektivitas, Self Confidence, Bimbingan Konseling.

Abstract

Education plays a very important role in the lives of individuals and society. Fundamentally, education is the key to unlocking opportunities, broadening horizons, and preparing the next generation to face future challenges. This study aims to determine whether individual guidance and counseling services are effective in improving the self-confidence of Tahfidz students at DDI Lil Banat Parepare. The research method used in this study is descriptive quantitative research. The population in this study consisted of all Tahfidz students at DDI Lil Banat Parepare for the 2024/2025 academic year, totaling 40 students, with a sample size of 36 students. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. The data analysis techniques employed were descriptive and inferential statistical analyses. The results of the study indicate that guidance and counseling services are effective in improving the self-confidence of Tahfidz students at DDI Lil Banat Parepare. This is evidenced by the significance value of the Wilcoxon Rank Test, which was 0.000. This value is smaller than the significance threshold of α = 0.05, meaning that the difference between the pretest and posttest scores is statistically significant. Therefore, the null hypothesis (Ho) is rejected, and the alternative hypothesis (H1) is accepted, indicating that individual guidance and counseling services are effective in enhancing the self-confidence of Tahfidz students at DDI Lil Banat Parepare.

Keywords: *Effectiveness, Self-Confidence, Guidance and Counseling.*

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang sangat fundamental dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Secara esensial, pendidikan berfungsi sebagai kunci utama untuk membuka peluang, memperluas wawasan, serta menyiapkan generasi penerus menghadapi tantangan di masa depan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat (1), yang menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, meliputi kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam masyarakat maupun sekolah.[1] Pendidikan yang diatur dalam undang-undang ini tidak hanya menitikberatkan pada ranah kognitif, melainkan juga mencakup pengembangan kepribadian, di mana self confidence menjadi aspek penting untuk mendukung perkembangan potensi peserta didik.

Menurut Jacinta F. Rini, *self confidence* merupakan sikap positif seorang individu yang membuatnya mampu menilai secara positif baik dirinya sendiri maupun lingkungannya. Kepercayaan diri yang tinggi ditunjukkan dengan keyakinan akan kompetensi yang dimiliki, perasaan mampu, serta keyakinan bahwa ia dapat melaksanakan sesuatu karena didukung oleh potensi aktual, pengalaman, harapan, serta pencapaian yang realistis.[2] Selanjutnya, Anthony menjelaskan bahwa *self confidence* merupakan sikap yang ditandai dengan kemampuan menerima kenyataan, berpikir positif, memiliki kesadaran diri, bersifat mandiri, serta mampu memiliki dan mewujudkan sesuatu yang diinginkan.[3] Dengan demikian, pendidikan yang mendorong terbentuknya kepercayaan diri menjadi faktor penting dalam menghasilkan peserta didik yang mandiri, percaya diri, serta mampu menghadapi tantangan dan memberikan

[1] Sisdiknas, *Undang - Undang No. 20 Tahun 2003*, 2003.

[2] Erman Khoirudin, "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur‟an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa," *E Journal Guidence Counseling* 2 (2020).

[3] M. Nur Ghufron and Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta, 2012).

kontribusi positif bagi masyarakat. Peran guru sangat signifikan dalam mengembangkan kepercayaan diri peserta didik, baik melalui pembelajaran di kelas maupun melalui interaksi di luar pembelajaran.

Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang mengalami rendahnya kepercayaan diri. Rahayu menilai bahwa penerapan proses pembelajaran yang kurang memperhatikan potensi anak sering menjadi pemicu lemahnya rasa percaya diri. Guru cenderung lebih menekankan aspek akademik dan mengabaikan aspek lain, seperti kepercayaan diri, sehingga kurangnya dukungan dalam mengembangkan self confidence dapat melemahkan keyakinan diri anak.[4]

Sejalan dengan itu, Sugiarto mengidentifikasi sejumlah indikator yang mencerminkan rendahnya kepercayaan diri pada peserta didik, antara lain: (1) sering menghindari kontak mata, (2) kesulitan mengontrol emosi, (3) cenderung hanya mengangguk ketika terlibat dalam kegiatan kelas maupun luar kelas, (4) enggan meminta pertolongan atau bertanya pada orang baru, (5) mengalami demam panggung pada momen tertentu, serta (6) kesulitan beradaptasi dengan lingkungan baru.[5]

Hasil observasi awal terhadap peserta didik Tahfidz DDI Lil Banat Parepare juga memperlihatkan permasalahan serupa. Beberapa peserta didik tampak malu berkomunikasi dengan orang baru, sebagian lain memilih bersikap tertutup, cenderung menghindar, serta memberikan jawaban singkat ketika ditanya. Dalam proses pembelajaran, mereka menunjukkan rasa malu untuk bertanya, kurang berpartisipasi aktif, dan kerap merasa gugup saat ditunjuk mengerjakan tugas di depan kelas.

Mencermati kondisi tersebut, diperlukan upaya yang efektif untuk meningkatkan self confidence peserta didik, salah satunya melalui layanan

[4] A.Y Rahayu, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Rasa Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (jakarta: PT INDEKS, 2013).

[5] Amandha Unzilla Deni and Ifdil, "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri," *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 2 (2016): 43–52.

bimbingan dan konseling. Menurut Mardapi, layanan bimbingan dan konseling merupakan serangkaian aktivitas yang membantu peserta didik dalam memahami diri, merencanakan masa depan, dan mengatasi permasalahan pribadi maupun sosial. Layanan ini juga berfungsi dalam mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, serta keterampilan sosial peserta didik.[6] Selaras dengan itu, Carl Rogers menegaskan pentingnya lingkungan yang suportif bagi perkembangan individu. Dalam praktik bimbingan dan konseling, suasana yang positif dan bebas kritik memungkinkan peserta didik mengeksplorasi dirinya sekaligus meningkatkan kepercayaan diri. Dukungan empatik dari konselor akan membuat peserta didik merasa diterima serta dihargai, sehingga mampu menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuannya sendiri.[7]

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Efektivitas Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Peningkatan Self Confidence Peserta Didik Tahfidz DDI Lil Banat Parepare."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan desain *pre-eksperimen one group pretest-posttest*. Artinya, hanya ada satu kelompok yang terlebih dahulu diberi pretest, kemudian mendapat perlakuan berupa layanan bimbingan dan konseling, lalu dilakukan posttest untuk melihat perubahan. Lokasi penelitian adalah di Tahfidz DDI Lil Banat Parepare pada Tahun Ajaran 2024/2025. Populasi penelitian berjumlah 40 peserta didik, dan dengan rumus Slovin serta tingkat kesalahan 5% diperoleh sampel sebanyak 36 orang, yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Data diperoleh melalui angket *self confidence* yang terdiri atas 20 pernyataan, disusun berdasarkan indikator seperti keyakinan terhadap kemampuan diri, sikap optimis, objektivitas, tanggung jawab, serta sikap rasional dan realistis. Proses pengumpulan data dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah layanan bimbingan konseling. Data

[6] Djemari Mardapi, *Pengukuran Penilaian Dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012).

[7] Bau Ratu, *Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan Dan Konseling Palu: Universitas Tadulako* (Palu, 2020).

yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, median, modus, standar deviasi, dan persentase) serta uji *Wilcoxon rank test* pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan program SPSS 21 untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tentang efektivitas layanan bimbingan konseling terhadap *self confidance* peserta didik sebelum dan setelah diberikan bimbingan konseling secara individu. Dengan jumlah sampel sebanyak 36 peserta didk tahfidz Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare. Adapun uraiannya sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

   Berikut ini akan dideskripsikan hasil penelitian mengenai efektivitas layanan bimbingan konseling terhadap *self confidance* peserta didik Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare. Adapun hasil analisis data statistik deskriptif dengan bantuan aplikasi *SPSS 21 For Window* sebagai berikut:

   a. Hasil Analisis *Pretest*

      Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kepercayaan diri peserta didik, *pretest* angket *self confidence* diselenggarakan di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare sebelum mereka mengikuti layanan bimbingan konseling, Selanjutnya hasil *pretest* penguasaan konsep untuk setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Data *Pretest* Angket *Self Confidence* untuk Setiap Indikator

Indikator Kemampuan Penguasaan Konsep	Persentase (%)
Keyakinan akan kemampuan diri	60%
Optimis	63%

Objektif	64%
Bertanggung Jawab	64%
Rasional dan realistis	66%

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa untuk indikator *self confidence* pertama yaitu keyakinan akan kemampuan diri memiliki persentase 60% atau berada pada kategori sedang. Indikator kedua yaitu optimis memiliki persentase 63% atau berada pada kategori tinggi. Indikator ketiga yaitu objektif memiliki nilai 64% atau berada pada kategori tinggi. Indikator keempat yaitu bertanggung jawab memiliki persentase 64% atau berada pada kategori tinggi sedangkan indikator kelima yaitu rasional dan realistis memiliki persentase 66% atau berada pada kategori tinggi. Berikut ini adalah analisis deskriptif data hasil *self confidence* peserta didik berdasarkan nilai *pretest* yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data *Pretest*

Statistik	**Data *Pretest***
Jumlah Sampel	36
Nilai Maksimum	80
Modus	52
Median	52
Nilai Rata-rata	51,5
Standar Deviasi	4,6

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 peserta didik dengan nilai maksimum adalah 100. Nilai rata-rata data yang diperoleh adalah 51,5. Modus yang diperoleh dari data sebesar 52. Hal ini menujukkan bahwa nilai frekuensi tertinggi data sebesar 52. Median dari data menunjukkan 50% data dibawah 52 dan 50% data berada diatas 52. Standar deviasi dari data sebesar 4,6 yang menunjukkan bawah data bervariasi. Apabila nilai data *pretest* dikelompokkan menjadi ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai seperti pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Penngkategorian Data *Pretest*

Rentang	**Kategori**	**Frekuesi**	**Persentase (%)**
81% – 100%	Sangat Tinggi	24	66,7

61% – 80%	Tinggi	12	33,3
41% – 60%	Sedang	0	0
21% – 40%	Rendah	0	0
0% – 20%	Sangat rendah	0	0

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa terdapat 66,7% atau 24 peserta didik memiliki *self confidence* dengan kategori sangat tinggi dan 33,3% atau 12 peserta didik memiliki *self confidence* dengan kategori tinggi kategori tinggi. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa umumnya *self confidence* peserta didik memliki *self confidance* berkategori sangat tinggi namun masih perlu ditingkatkan masih terdapat peserta didik memiliki *self confidence* berkategori sedang khususnya pada indikator *self confidence*.

b. Hasil Analisis *Posttest*

Untuk memperoleh gambaran awal mengenai kepercayaan diri peserta didik, *pretest* angket *self confidence* diselenggarakan di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare sebelum mereka mengikuti layanan bimbingan konseling, Selanjutnya hasil *pretest* penguasaan konsep untuk setiap indikator dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Data *Posttest* Angket *Self Confidence* untuk Setiap Indikator

Indikator Kemampuan Penguasaan Konsep	**Persentase (%)**
Keyakinan akan kemampuan diri	91%
Optimis	90%
Objektif	90%
Bertanggung Jawab	89%
Rasional dan realistis	89%

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa untuk indikator *self confidence* pertama yaitu keyakinan akan kemampuan diri memiliki persentase 91% atau berada pada kategori sangat tinggi. Indikator kedua yaitu optimis memiliki persentase 90% atau berada pada kategori sangat tinggi. Indikator ketiga yaitu objektif memiliki nilai 90% atau berada pada kategori sangat tinggi. Indikator keempat yaitu bertanggung jawab memiliki persentase 89% atau berada pada kategori sangat tinggi sedangkan indikator kelima yaitu rasional dan realistis memiliki persentase

89% atau berada pada kategori sangat tinggi. Berikut ini adalah analisis deskriptif data hasil *self confidence* peserta didik berdasarkan nilai *pretest* yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Data *Posttest*

Statistik	**Data *Pretest***
Jumlah Sampel	36
Nilai Maksimum	80
Modus	72
Median	72
Nilai Rata-rata	72
Standar Deviasi	2,3

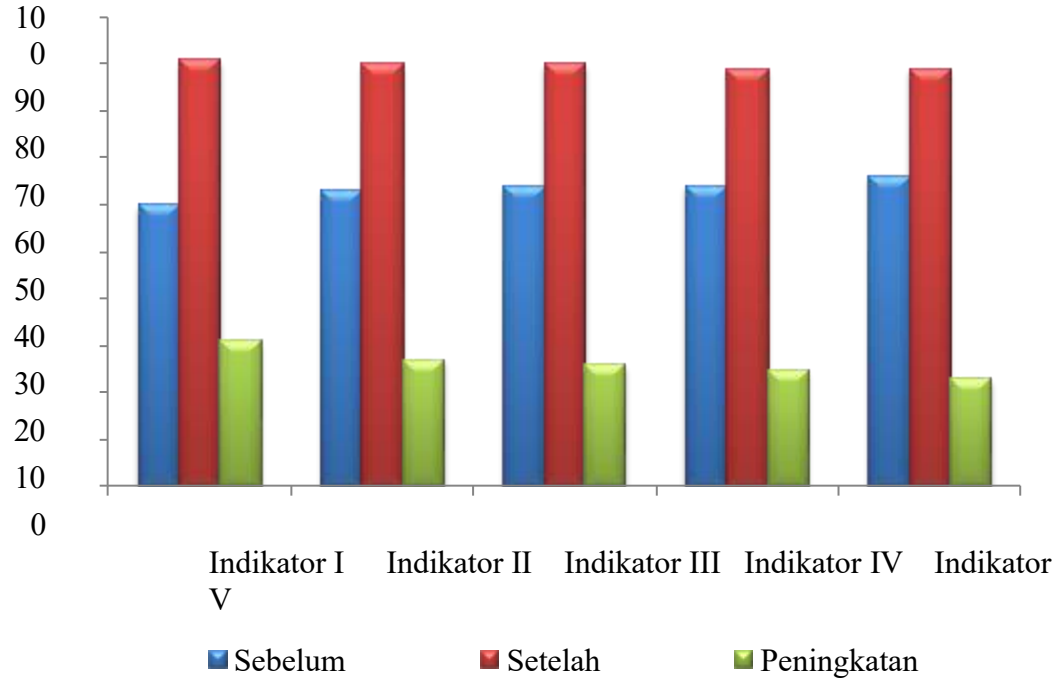
Tabel 4.6 menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 peserta didik dengan nilai maksimum adalah 100. Nilai rata-rata data yang diperoleh adalah 72. Modus yang diperoleh dari data sebesar 72. Hal ini menujukkan bahwa nilai frekuensi tertinggi data sebesar 72. Median dari data menunjukkan 50% data dibawah 52 dan 50% data berada diatas 72. Standar deviasi dari data sebesar 2,9 yang menunjukkan bawah data tidak bervariasi. Apabila nilai data *pretest* dikelompokkan menjadi ke dalam 5 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase nilai seperti pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7. Pengkategorian Data *Pretest*

Rentang	**Kategori**	**Frekuesi**	**Persentase (%)**
81% – 100%	Sangat Tinggi	36	100
61% – 80%	Tinggi	0	0
41% – 60%	Sedang	0	0
21% – 40%	Rendah	0	0
0% – 20%	Sangat rendah	0	0

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa terdapat 100% atau 36 peserta didik memiliki *self confidence* dengan kategori sangat tinggi, artinya setelah memberikan layanan bimbingan konseling kepada tiap sampel secara individu, terjadi peningkatan *self confidence* peserta didik. Adapun perbadingan self condance peserta didik sebelum dan setelah diberikan layanan konseling

berdasarkan angket *pretest* dan *posttest* untuk setiap indikator dapat dilihat pada Diagram 4.1 berikut:



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan *Self Confidance* Peserta Didik Untuk Setiap Indikator Sebelum dan Setelah Diberikan Layanan Bilmbingan dan Konseling

Keterangan

Indikator I = Keyakinan akan kemampuan diri. Indikator II = Optimis.
Indikator III = Objektif.
Indikator IV = Bertanggung Jawab. Indikator V = Rasional dan realistis

Diagram 4.1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *self confidance* peserta didik untuk setiap indikator sebelum dan setelah diberikan layanan bilmbingan dan konseling di Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan konseling terhadap *self confidance* peserta didik tahfidz pondok pesanteren DDI

Lilbanat kota Parepare. Analisis statistika inferensial menggunakan *uji wilcoxon rank test* sampel berpasangan dengan bantuan aplikasi *SPSS 21 For Window*. Adapun interpretasi *output* datanya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Output *Ranks* Data *Pretest* dan *Posttest*

		N	*Mean Rank*	*Sum of Ranks*
Posttest - Pretest	*Negative Ranks*	0a	.00	.00
	Positive Ranks	36[b]	18.50	666.00
	Ties	0c		
	Total	36		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa:

a. *Negative Ranks* yang menunjukkan adanya penurunan skor dari pretest ke posttest memiliki nilai N = 0, Mean Rank = 0,00, dan Sum of Ranks = 0,00. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat satu pun responden yang mengalami penurunan tingkat *self confidence* setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling.

b. *Positive Ranks*, yang merepresentasikan adanya peningkatan skor *self confidence*, menunjukkan bahwa seluruh responden (N = 36) mengalami kenaikan skor dari pretest ke posttest. Rata-rata peringkat peningkatan (Mean Rank) adalah sebesar 18,50, sedangkan total jumlah peringkat positif (*Sum of Ranks*) mencapai 666,00. Hasil ini memberikan gambaran bahwa layanan yang diberikan berkontribusi positif terhadap peningkatan *self confidence* peserta didik.

c. *Ties*, yaitu kesamaan skor antara *pretest* dan *posttest*, tercatat dengan nilai N = 0. Hal ini berarti tidak ada responden yang memiliki skor *self confidence* yang sama persis antara sebelum dan sesudah perlakuan.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan efektif meningkatkan *self confidence* seluruh peserta didik, tanpa ada satupun yang mengalami penurunan atau skor tetap. Adapun signifikansi statistik (p-value) pada uji *wilcoxon rank test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 *Output Signifikansi Statistik (P-Value) Pada Uji Wilcoxon Rank Test*

	Posttest - Pretest
Z	-5.236[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks*.

Tabel 4.9 menunjukkan hasil perhitungan signifikansi pada uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -5,236 dengan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil daripada batas α = 0,05, yang berarti perbedaan antara skor pretest dan posttest signifikan secara statistic sehingga Ho ditolak dan H1 artinya Layanan bimbingan dan konseling individu efektif terhadap peningkatan *self confidence* peserta didik Tahfidz DDI Lil Banat Kota Parepare. Sebagai perbandingan uji statistik yang dapat digunakan untuk mengukur peningkatan self-confidence peserta didik sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan dan konseling adalah dengan menggunakan Uji t berpasangan. Adapun hasil output hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.10 *Paired Samples Test*

		t	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Pretest - Posttest	-23.597	.000

Tabel tesebebut menunjukkan bahwa Nilai t -23,597 negatif menunjukkan bahwa rata-rata *posttest* lebih tinggi daripada rata-rata *pretest*, artinya angka yang sangat besar secara absolut menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan.

Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil daripada batas α = 0,05, yang berarti perbedaan antara skor pretest dan posttest signifikan secara statistic sehingga Ho ditolak dan H1 artinya Layanan bimbingan dan konseling individu efektif terhadap peningkatan *self confidence* peserta didik Tahfidz DDI Lil Banat Kota Parepare.

Berdasarkan kedua pengujian yang telah uraikan yaitu *uji wilcoxon rank test* sampel berpasangan dan Uji t berpasangan maka dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan konseling efektif terhadap pengingkatan self confidence peserta didik Tahfidz DDI Lil Banat Kota Parepare.

Pembahasan Penelitian

Self confidence merupakan sikap positif yang memungkinkan individu menumbuhkan penilaian yang baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap situasi yang dihadapi. Hasil observasi awal pada peserta didik Tahfidz Pondok Pesantren DDI Lil Banat Parepare memperlihatkan bahwa tingkat self confidence mereka masih rendah. Hal ini tampak dari sebagian peserta didik yang merasa malu berkomunikasi terutama dengan orang baru, cenderung menutup diri ketika ditanya, memilih menghindar atau hanya memberikan jawaban singkat. Dalam proses pembelajaran, mereka sering enggan bertanya, kurang aktif, dan menunjukkan kegugupan berlebih ketika ditunjuk untuk mengerjakan tugas di depan kelas. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi belajar, lemahnya inisiatif, serta kesulitan mengambil peran dalam aktivitas kelompok. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasinya, salah satunya melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling.

Layanan bimbingan dan konseling sendiri merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan kepada individu, khususnya peserta didik, dengan tujuan meningkatkan self confidence agar potensi dan kepribadian mereka dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini mengkaji efektivitas layanan bimbingan dan konseling terhadap peningkatan self

confidence dengan menggunakan angket yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa seluruh indikator self confidence peserta didik mengalami peningkatan positif setelah mendapatkan layanan bimbingan dan konseling. Berdasarkan data pretest dan posttest, terlihat perkembangan pada aspek keyakinan terhadap kemampuan diri, di mana peserta menjadi lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan akademik maupun sehari-hari. Sikap optimis juga meningkat, ditunjukkan dengan keyakinan bahwa usaha yang dilakukan berpeluang besar mencapai hasil memuaskan. Dari sisi objektivitas, peserta lebih mampu menilai diri dan situasi secara seimbang, menerima kelebihan serta kekurangan dengan bijak. Selain itu, aspek tanggung jawab tampak semakin kuat, tercermin dari keseriusan dalam melaksanakan kewajiban dengan komitmen. Pada indikator rasional dan realistis, peserta menunjukkan kemajuan dalam berpikir logis, mengambil keputusan tepat, serta menetapkan harapan sesuai kemampuan yang dimiliki.

Analisis statistik deskriptif juga memperlihatkan adanya peningkatan skor rata-rata, median, modus, dan standar deviasi setelah layanan konseling diberikan. Hasil analisis inferensial menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* membuktikan bahwa layanan bimbingan dan konseling efektif dalam meningkatkan self confidence peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Lauster (2002) yang menganggap kepercayaan diri sebagai sikap positif yang mendorong individu menilai diri serta lingkungannya secara realistis, menerima kelebihan dan keterbatasan, dan bertindak dengan keyakinan untuk meraih tujuan.[8] Hakim (2002) menegaskan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk bertindak sesuai potensi tanpa rasa takut berlebihan.[9] Chaplin (2006) menambahkan bahwa self confidence tercermin

[8] P Lauster, *Tes Kepribadian (Terj. D.H. Gulo)* (Gramedia Pustaka Utama, 2002).
[9] T Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (jakarta: Puspa Swara., 2002).

dari perilaku, keberanian dalam mengambil keputusan, serta kesiapan menghadapi tantangan.[10]

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan studi Sari dan Rachmawati (2019) yang menunjukkan bahwa konseling kelompok berbasis kognitif-perilaku mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa secara signifikan melalui penguatan pikiran positif.[11] Hidayat dan Mulyani (2021) menemukan bahwa pelatihan keterampilan hidup (life skills training) di sekolah efektif menumbuhkan rasa percaya diri sekaligus keterampilan sosial.[12] Sementara itu, Pratama (2020) membuktikan bahwa metode role playing dalam bimbingan dan konseling membantu siswa mengembangkan keberanian tampil di depan umum serta mengurangi rasa minder.[13] Dengan demikian, baik teori maupun bukti empiris mendukung kesimpulan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang dirancang secara tepat mampu menjadi sarana efektif untuk membangun self confidence peserta didik, termasuk di lingkungan pondok pesantren.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan dan konseling terbukti efektif dalam meningkatkan *self confidence* peserta didik Tahfidz Pondok Pesantren DDI Lil Banat Kota Parepare. Efektivitas tersebut tampak dari adanya peningkatan skor rata-rata antara hasil pretest dan posttest setelah layanan diberikan. Uji statistik menggunakan *Wilcoxon Rank Test* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi α =

[10] J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi (Terj. Kartini Kartono)* (jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006).

[11] N. Sari and Y Rachmawati, "Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Kognitif Perilaku," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1 (2019): 55–63.

[12] R. Hidayat and S Mulyani, "Pengaruh Life Skills Training Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah," *Jurnal Psikologi Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 145–156.

[13] A Pratama, "Efektivitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa.," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* 5, no. 1 (2020): 22–30.

0,05. Hal ini menegaskan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling individu dinyatakan efektif dalam meningkatkan self confidence peserta didik Tahfidz DDI Lil Banat Kota Parepare.

E. Daftar Pustaka

Chaplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi (Terj. Kartini Kartono)*. jakarta: RajaGrafindo Persada, 2006.

Deni, Amandha Unzilla, and Ifdil. "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri." *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 2 (2016): 43–52.

Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta, 2012.

Hakim, T. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. jakarta: Puspa Swara., 2002.

Hidayat, R., and S Mulyani. "Pengaruh Life Skills Training Terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa Sekolah Menengah." *Jurnal Psikologi Pendidikan* 13, no. 2 (2021): 145–156.

Khoirudin, Erman. "Konsep Percaya Diri Dalam Al-Qur"an Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa." *E Journal Guidence Counseling* 2 (2020).

Lauster, P. *Tes Kepribadian (Terj. D.H. Gulo)*. Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Mardapi, Djemari. *Pengukuran Penilaian Dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.

Pratama, A. "Efektivitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia* 5, no. 1 (2020): 22–30.

Rahayu, A.Y. *Anak Usia TK: Menumbuhkan Rasa Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. jakarta: PT INDEKS, 2013.

Ratu, Bau. *Psikologi Humanistik (Carl Rogers) Dalam Bimbingan Dan Konseling Palu: Universitas Tadulako*. Palu, 2020.

Sari, N., and Y Rachmawati. "Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Kognitif Perilaku." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 1 (2019): 55–63.

Sisdiknas. *Undang - Undang No. 20 Tahun 2003*, 2003.